PENGARUH PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN SOP TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. KALIMANTAN PERSADA COAL

**Andiawan 1, Imam Nazarudin Latif** **2, Sunarto 3**

**Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email:** [**anndiawan@gmail.com**](mailto:anndiawan@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
| ***Keywords*** *:*  *Occupational Safety and Health (K3), SOP, Employee Performance.* | ***ABSTRACT***  *This study aims to determine and analyze the effect of the implementation of occupational safety and health (K3) and SOP on the performance of PT. Kalimantan Persada Coal. The theoretical basis used in this study includes occupational safety and health (K3) and SOPs for employee performance.*  *This research was conducted on employees working at PT. Kalimantan Persada Coal, the population of this study used known population categories and samples were taken as many as 65 respondents using probability sampling techniques with simple random sampling methods. Data collection is done by distributing questionnaires from googleform using linkert scales to measure each indicator. The analysis tool used in this study is multiple linear regression using the SPSS statistical program.*  *The results of this study show that 1) Occupational safety and health (K3) has an insignificant effect on employee performance at PT. Kalimantan Persada Coal. This means that occupational safety and health (K3) in the field of work of PT. Kalimantan Persada Coal does not really affect the performance of PT. Kalimantan Persada Coal. 2) SOPs have a significant effect on the performance of PT. Kalimantan Persada Coal. This means that the better the SOP used, the better the performance of PT. Kalimantan Persada Coal. 3) The implementation of occupational safety and health (K3) and SOP together have a significant effect on the performance of PT. Kalimantan Persada Coal. This means that if the implementation of occupational safety and health (K3) and SOP together increases, employee performance will also increase.* |

**PENDAHULUAN**

Perusahaan pada umumnya memiliki sumberdaya manusia yang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan perusahaan sesuai bidangnya. Sumber daya manusia merupakan sumber paling penting untuk menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dituntut untuk mengelola sumber daya manusia yang dimiliki dengan baik demi keberlangsungan hidup dan kemajuan suatu perusahaan. Setiap perusahaan tentu menyadari bahwa sumber daya manusia penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karyawan sebagai sumber daya manusia merupakan salah satu faktor bagi perusahaan yang berperan penting untuk menghasilkan suatu hasil kinerja yang baik dan berkualitas. Menurut Hasibuan (2013:10) dalam Dhany Iskandar (2018:24) MSDM adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efesien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Keselamatan dan kesehatan kerja termasuk salah satu progam yang dibuat bagi para pekerja sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal – hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian. Potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karyawan yang tidak mengikuti aturan perusahaan dengan tidak menggunakan perlengkapan alat pelindung diri seperti helm, rompi, dan sepatu yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, kesadaran mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus selalu diingatkan, serta dibudidayakan di kalangan para pekerja. Menurut Wiratmaja (2014) dalam Meilinda Fitriani Ariko (2018:76) keselamatan dan kesehatan kerja menyangkut segenap proses perlindungan karyawan terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan.

Standar Operasional Prosedur adalah pedoman atau panduan operasional yang terdiri dari langkah – langkah yang harus diikuti dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Dengan adanya SOP, semua pekerja akan memiliki panduan yang jelas dan bagaimana melakukan suatu tugas atau pekerjaan, sehingga dapat meminimalkan kesalahan, mempercepat suatu pekerjaan, dan meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. SOP diterapkan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan konsistensi dalam suatu operasi perusahaan. Menurut Insani (2010:1) dalam Tri Wulandari (2017:7) mendefinisikan standar operasional prosedur sebagai berikut:

Pengertian SOP dalam bukunya yang berjudul standar operasional prosedur (SOP) sebagai pedoman pelaksanaan administrasi perkantoran dalam rangka peningkatan pelayanan dan kinerja organisasi pemerintah menyatakan bahwa SOP atau standar operasional prosedur adalah dokumen yang berisi serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi perkantoran yang berisi cara melakukan pekerjaan, waktu pelaksanaan, tempat penyelenggaraan dan aktor yang berperan dalam kegiatan.

PT. Kalimantan Persada Coal yang baru berdiri kurang dari 5 tahun, yang terjadi di perusahaan tersebut kurangnya kesadaran menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja oleh masing-masing karyawan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja pada area kerja karyawan. Maka dari itu standar keselamatan dan kesehatan kerja sangat dibutuhkan untuk meminimalisir kecelakaan kerja yang terjadi dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat mempengaruhi kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal. Untuk mengetahui keselamatan dan kesehatan kerja sudah terapkan secara maksimal atau belum maka diperlukannya penerapan standar operasional prosedur (SOP) agar mengetahui kinerja karyawan sudah berjalan sesuai dengan standar yang dibuat oleh perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh SOP terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan SOP secara simultan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal.

**METODE**

**Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat hubungan antara pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan sop terhadap kinerja karyawan. Penelitian dilakukan di PT. Kalimantan Persada Coal, lokasi di wilayah Jalan Poros Loa Tebu – Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini secara lengkap maka teknik digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Penelitian Lapangan *(Field Work Research)***

yaitu metode penelitian yang dilaksanakan secara langsung kepada objek penelitian dengan menggunakan cara :

1. Wawancara *(interview)* yaitu melakukan wawancara langsung kepada karyawan yang bekerja, berkaitan dengan keselamatan kesehatan kerja pada PT. Kalimantan Persada Coal.
2. Kuesioner adalah alat riset untuk pengumpulan data yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Kalimantan Persada Coal dan kemudian untuk dijawab oleh responden.

**Penelitian Kepustakaan *(Library Research)***

Penelitian yang dilakukan dengan mencari data sekunder melalui dokumen dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Struktur organisasi yang ada di dalam perusahaan.
3. Data Responden

**Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Eddy Soegiarto (2018:42) adalah seluruh individu objek yang akan diteliti atau populasi adalah kumpulan objek mengenai sesuatu persoalan secara keseluruhan. Sampel menurut Eddy Soegiarto (2018:42) sampling adalah suatu proses pengambilan sampel (contoh) atau bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Berdasarkan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Kalimantan Persada Coal dengan jumlah 200 orang, dan akan diambil sampel secara acak dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yaitu teknik sampling yang mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung ukuran sampel menggunakan rumus Krejcie dan Morgan dalam Echan Adam, dkk (2020:15) adalah sebagai berikut:

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

= Nilai chi kuadrat

P = Proporsi populasi

d = Batas toleransi kesalahan 10%

Asumsi keseragaman populasi yang dimasukkan dalam perhitungannya adalah P (1-P), dimana P=0,5

Maka :

**Alat Analisis**

**Uji Instrumen**

Uji Validitas: Menurut V. Wiratna Sujarweni (2022:178) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu.

Uji Reliabilitas: Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk Ghozali (2001) dalam V. Wiratna Sujarweni (2022:178). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas: Imam Ghozali (2016:154) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data obeservasi dengan distribusi yang mendekati distirbusi normal.

Uji Linearitas: Menurut Priyatno (2017:95) uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear berganda.

Uji Autokorelasi: Imam Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu t dengan penganggu t sebelumnya.

Uji Multikolinearitas: Imam Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regrasi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen

Uji Heterokedastisitas: Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda *(Multiple Regression)* adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variablel dependen terhadap variabel independen yaitu, Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1), SOP (X2), terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. Kalimantan Persada Coal. Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Y = α + + + 𝒆

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

X1 = Keselamatan dan Kesehatan Kerja

X2 = SOP

, = Koefisien Regresi

E = Error (Kesalahan)

**Analisis Koefisien Determinasi ()**

Menurut V. Wiratna Sujarweni koefisien determinasi ()digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ()adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independent amat terbatas. Jika besarnya koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

**Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual ketika menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97) dalam Yanur Mochammad Yusuf (2018:10). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α=5%).

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2016:95) dalam Yanur Mochammad Yusuf (2018:9). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (α=5%). Analisis uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas yang terdiri Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) dan SOP (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT. Kalimantan Persada Coal.

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan dasar teori dan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka pengujian hiposesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama pada penelitian ini diterima jika penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal dengan nilai Thitung > Ttabel atau nilai signifikan < 0,05. Sebaliknya hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak jika penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal dengan nilai Thitung < Ttabel atau nilai signifikan > 0,05.
2. Hipotesis kedua pada penelitian ini diterima jika SOP berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal dengan nilai Thitung > Ttabel atau nilai signifikan < 0,05. Sebaliknya hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak jika SOP berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal dengan nilai Thitung < Ttabel atau nilai signifikan > 0,05.
3. Hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima jika penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan SOP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal dengan nilai Fhitung > Ftabel atau nilai signifikan < 0,05. Sebaliknya hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak jika penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan SOP secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal dengan nilai Fhitung < Ftabel atau nilai signifikan > 0,05.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) dan SOP (X2) dengan variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | Variabel | Standardized Coefficients | Sig. |
| Beta |
| 1 | Keselamatandankesehatankerja\_X1 | .129 | .233 |
| SOP\_X2 | .689 | .000 |

Sumber : Output SPSS,2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Y = 0,129X1 + 0,689X2**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasan mengenai persamaan regresi yang diperoleh :

1. Nilai koefisien regresi dari variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X1) adalah sebesar 0,129. Nilai ini menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel SOP (X2) adalah sebesar 0,689. Nilai ini menunjukkan bahwa SOP berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

**Koefisien Determinasi ()**

Uji Koefisien Determinasi (R2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen, maka perlu diketahui nilai Koefisien determinasi (adjusted r square). Hasil analisis data menggunakan alat bantu SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 2: Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model Summaryb** | |
| Model | R Square |
| 1 | .611 |

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R *Square* adalah sebesar 0,611 yang artinya 61,1% yang berarti perubahan variabel dependen kinerja karyawan ditentukan oleh faktor variabel independen keselamatan dan kesehatan kerja dan SOP, sedangkan sisanya 38,9% dipengaruhi oleh varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji t (parsial)**

Uji t menunjukkan suatu pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan kriteria:

1. Apabila nilai signifikan < 0,05 atau Thitung > Ttabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan > 0,05 atau Thitung < Ttabel maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas *(degree of freedom/df)* ditentukan dengan rumus n – k. dimana n = jumlah sampel, sedangkan k = banyaknya variabel (bebas dan terikat). Pengujian hipotesis dengan a = 5%. Sedangkan derajat bebas pengujian adalah n – k = 65 – 3 = 62. Adapun nilai t tabel dengan df = 62 dan a = 5% untuk uji satu arah adalah 1.669. Hasil analisis data menggunakan alat bantu SPSS sebagai berikut :

**Tabel 3: Uji t (parsial)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | |
| Variabel | | thitung | ttabel | Sig. | Keputusan |
| 1 | (Constant) | 1.503 | 1,669 | .138 |  |
| Keselamatandankesehatankerja\_X1 | 1.206 | 1,669 | .233 | Tidak signifikan |
| SOP\_X2 | 6.443 | 1,669 | .000 | Signifikan |

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka diperoleh nilai t hitung yang kemudian akan dijadikan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut :

1. Keselamatan dan kesehatan kerja

Variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X1) memiliki nilai t hitung = 1,206 dan nilai t tabel = 1,669 maka t hitung < t tabel (1,206 < 1,669) dan nilai signifikansi (0,233 > 0,05) artinya secara parsial variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan **hipotesis ini ditolak.**

1. SOP

Variabel SOP (X2) memiliki nilai t hitung = 6,443 dan nilai t tabel = 1,669 maka t hitung > t tabel (6,443 > 1,669) dan nilai signifikansi (0,000 < 0,05) artinya secara parsial variabel SOP (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan **hipotesis ini diterima.**

**Uji F (simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara Keselamatan dan kesehatan kerja (X1) dan SOP (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan (Y). uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung > F tabel maka model yang dirumuskan sudah tepat artinya bahwa model regresi sudah berpengaruh secara bersama-sama. Dengan melihat nilai F tabel = f (k ; n – k), f = (2 ; 65 – 2) = (2 ; 63) maka nilai F tabel = 3,14 dengan tingkat kesalahan 5%. Hasil analisis data menggunakan alat bantu SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4: Uji F (simultan)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | |
| Model |  | Fhitung | Ftabel | Sig. | Keputusan |
| 1 | Regression | 48.781 | 3,14 | .000 | Signifikan |

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 48,781 dengan nilai Ftabel adalah 3,14 sehingga Fhitung > Ftabel dan tingkat signifikasi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X1) dan SOP (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. **Sehingga hipotesis ini diterima.**

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan keterangan sebagai beikut:

Penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal, dapat dilihat pada PT. Kalimantan Persada Coal di lapangan kerja yang bahaya dan resiko kurangnya pemakaian perlengkapan keselamatan kerja seperti sarung tangan, kacamata, masker dan pelindung wajah di area kerja. Perlengkapan keselamatan kerja serta lingkungan kerja harus di perhatikan dan dikelola dengan baik untuk mencegah terjadinya penyakit serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Upaya karyawan untuk memastikan penggunaan semua aspek dan peralatan keselamatan kerja, seperti sarung tangan, kacamata, masker, dan pelindung wajah di area kerja, serta pengelolaan dampak lingkungan hidup yang efektif guna mencegah pencemaran dan penurunan kapasitas lingkungan di sekitar, menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara produktivitas dan keberlanjutan lingkungan. Tindakan ini mendukung terciptanya budaya keselamatan yang kuat dan mendorong kolaborasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh anggota tim, sehingga **hipotesis pertama (H1) ditolak.**

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Evert Makadao, dkk (2017), di mana hasilnya menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

SOP berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal, yang dilihat pada setiap pelaksanaan kerja yang berisi tahapan dan urutan suatu pekerjaan akan menuntun para karyawan dalam menyelesaikan tugasnya dengan ada SOP kinerja karyawan bisa lebih terarah dan optimal. SOP harus juga dilaksanakan dengan komitmen penuh dari jajaran seluruh organisasi dari level yang paling rendah dan tertinggi agar terciptanya lingkungan kerja yang sehat guna terhindar dari kecelakaan kerja di lapangan. Berarti jika SOP ditingkatkan maka kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal pun akan meningkat, sehingga **hipotesis kedua (H2) diterima.**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Engel Priskilla Truida Wahongan, dkk (2021), di mana hasilnya menunjukkan bahwa SOP berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan SOP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal, SOP tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar adanya standar dalam proses kerja demi terjaminnya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dan peraturan-peraturan yang dibuat perusahaan bisa di ikuti semua karyawan sehingga bisa mengurangi dampak resiko kecelakaan kerja serta bisa meningkatkan kinerja karyawan yang ada di lapangan. berarti jika keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan SOP ditingkatkan secara bersama-sama maka kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal pun akan meningkat, sehingga **hipotesis ketiga (H3) diterima.**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan tentang pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dan SOP terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. kalimantan Persada Coal. Dengan demikian, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada di lapangan kerja tidak terlalu berpengaruh siginifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal.
2. Variabel SOP berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. kalimantan Persada Coal. Dengan demikian, semakin bagus SOP yang diterapkan di lapangan kerja, maka semakin bagus kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal.
3. Variabel Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dan SOP berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal. Dengan demikian, bahwa Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan SOP secara bersama-sama meningkat, maka akan meningkat juga kinerja karyawan PT. Kalimantan Persada Coal.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi perusahaan

1. Diharapkan untuk selalu menjaga keselamatan dan kesehatan para karyawan yang bekerja di lapangan perusahaan sehingga bisa meningkatkan keamanan dan kinerja karyawan dilapangan dan juga diharapkan semua karyawan selalu menggunakan perlengkapan keselamatan kerja seperti sarung tangan, kacamata, masker, dan pelindung wajah di area lapangan kerja.
2. Perusahaan diharapkan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi penerapan SOP untuk mempermudah karyawan dalam pekerjaan dan meningkatkan kemajuan kinerja karyawan guna tercapainya tujuan perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mempertimbangkan menambah variabel yang lebih beragam serta bisa juga mengganti objek penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan signifikan dalam penelitian selanjutnya

**REFERENCES**

Adam, Echan dan Tity Iriani Datau. 2020. *Etos Kerja Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Boalemo.* Jambura Agribusiness Journal, Vol. 2 No. 1

Ariko, Meilinda Fitriani. 2018. *Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi, Serta Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Sucofindo (Persero) Cabang Palembang.* *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8 No. 1.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indrasari, Meithiana. 2017. *Kepuasan Kinerja Dan Kinerja Karyawan.* Yogyakarta: Indomedia Pustaka

Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS.* Yogyakarta : Andi.

Soegiarto, Eddy. 2018. *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Ilmiah.* Jakarta: Indocamp.

Sujarweni, V. Wiratna. 2022. *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif.* Yogykarta: PT Pustaka baru.

Wulandari, Tri. 2017. *Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pada Pt X.* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 6 No. 7.

Yusuf, Yanur Mochammad dan Asmara Indahingwati. 2018. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja, Dan K3 Terhadap Kinerja Karyawan Pt Pln (Persero) Distribusi Jawa Timur.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7(12): 1–18.